

## Efektivitas Pendekatan Proses dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa

Yulianah Prihatin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Hasyim Asy'ari  
email: [yuliaana553@gmail.com](mailto:yuliaana553@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa. *Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.* Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif mahasiswa, diperoleh dengan menentukan nilai (skor) mahasiswa, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas mahasiswa dan keterampilan dosen dalam pembelajaran kontekstual, serta hasil catatan lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. *Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan bahwa pendekatan proses terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis artikel ilmiah. Peningkatan itu dibuktikan dari nilai pada setiap siklus yang naik dan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias jika proses menulis menggunakan pendekatan proses.*

**Kata kunci:** *Efektivitas, pendekatan proses, keterampilan menulis*

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the process approach in improving the ability to write scientific articles for students. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design with 2 cycles. Collecting data in this study using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques were carried out qualitatively and quantitatively. Quantitative data in the form of student cognitive learning outcomes, obtained by determining the value (score) of students, class average, and the percentage of classical learning completeness. Qualitative data in the form of data from observations of student activities and lecturer skills in contextual learning, as well as the results of field notes with qualitative descriptive analysis. Qualitative data is presented in sentences that are separated according to categories to obtain conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that the process approach was proven effective in improving students' ability to write scientific articles. This increase is evidenced by the increasing value in each cycle and the results of interviews which show that students are very enthusiastic if the writing process uses a process approach.

**Keywords :** *Effectiveness, process approach, writing skills.*

### PENDAHULUAN

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia ketika lulus setidaknya harus mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, oleh karena itu keempat keterampilan ini disebut sebagai *catur tunggal*. Esensi keterampilan berbahasa adalah komunikasi. Berbicara dan menulis adalah cara berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung kepada penyimak dan pembaca. Sebaliknya, kegiatan penyimak dan pembaca adalah

menerima informasi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara. Dengan demikian, terciptalah komunikasi yang utuh. Namun, perlu diingat bahwa hal terpenting dalam berkomunikasi adalah memahami atau menangkap pesan yang disampaikan.

Keempat jenis keterampilan yang ada sebagaimana dijelaskan di atas, yang menjadi fokus pembicaraan adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis perlu diasah dan dikembangkan sebagaimana keterampilan bahasa lainnya. Hal tersebut dilakukan mengingat pentingnya ide, gagasan, pikiran, dan pendapat, untuk disampaikan dengan jelas. Tulisan dipergunakan oleh seseorang untuk memengaruhi orang lain, meyakinkan, melaporkan dan merekam dan tujuan itu dapat terwujud jika disampaikan dengan jelas o(penggunaan kata dan struktur yang baik).

Alwasilah dalam Nursyaidah (2016:2) menjelaskan bahwa tingkat menulis masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, sebanyak 84% (168 juta dari 200 juta) penduduk Indonesia tergolong melek huruf, namun di Indonesia dalam satu tahun hanya terbit 12 buku. Ini di bawah rata-rata negara berkembang lainnya yang mampu menerbitkan 55 buku untuk satu juta penduduknya pertahun atau di negara maju yang mencapai 513 buku untuk setiap satu juta penduduknya pertahun. Dengan demikian, data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan menulis penduduk Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data yang dimuat di Kompas tanggal 23/11/2011, kemampuan menulis masyarakat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan membaca. Lemahnya kemampuan menulis masyarakat akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan budaya. Budaya di Indonesia yang hanya disampaikan secara lisan lambat laun akan terkikis oleh perkembangan zaman jika tidak diarsipkan melalui tulisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Produktif dan ekspresif mengandung arti kedua karakteristik tersebut berfungsi sebagai penyampai informasi. Dikatakan produktif karena kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat menghasilkan suatu karya tulis berupa hasil dari ungkapan-ungkapan gagasan pikiran seseorang. Sedangkan ekspresif mengandung arti tepat (mampu) memberikan (ungkapan) gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan. Agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan media yang cocok dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, nomor 152/E/T2012 tentang Publikasi Karya Tulis Ilmiah yang berisi tentang salah satunya yaitu bahwa mahasiswa sarjana harus menghasilkan artikel yang terbit pada jurnal ilmiah. Berdasarkan hasil observasi sementara pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia semester VI Universitas Hasyim Asy'ari didapatkan hasil bahwa 80% mahasiswa masih belum memahami cara menulis artikel ilmiah dengan benar. Hal tersebut juga disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah keterampilan menulis.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menulis, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara tepat. Untuk itu, seorang pendidik harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan pendidik adalah pendekatan proses. Pendekatan proses meliputi lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Alasan pemilihan pendekatan proses ini adalah pembelajaran akan lebih bervariasi dan proses menulis akan lebih sistematis, khususnya pada saat proses menulis artikel. Dengan penerapan pendekatan proses diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menghasilkan tulisan, namun juga percaya diri untuk mempublikasikan hasil tulisannya.

## **Pendekatan Proses**

Pendekatan proses dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Pendekatan proses meliputi lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi

(Tomkins & Hoskisson, 1995). Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Tahap ini sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Sebagian besar waktu menulis dihabiskan dalam tahap ini. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah: (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) memperoleh dan menyusun ide-ide. Siswa dipersilakan untuk menentukan topik karangan sendiri. Jika ada siswa yang merasa kesulitan, guru dapat membantunya dengan mengadakan brainstorming (urun rembug) untuk menentukan beberapa macam topik kemudian meminta siswa yang merasa kesulitan memilih topik tersebut untuk memilih salah satu yang paling menarik di antara topik-topik itu.

Melalui kegiatan pramenulis, siswa berbicara, menggambar, membaca dan bahkan menulis untuk mengembangkan informasi yang diperlukan untuk topik-topik mereka. Ketika siswa menyiapkan diri untuk menulis, mereka perlu untuk berpikir tentang tujuan dari menulis yang akan mereka lakukan. Apakah mereka akan menulis untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, atau mempersuasi? Selain itu mereka juga perlu merencanakan apakah mereka menulis untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain yang bisa teman sekelas, orang tua, nenek, kakek, paman, atau yang lain.

Para siswa juga harus mempertimbangkan bentuk tulisan yang akan mereka buat. Apakah cerita, surat, puisi, laporan atau jurnal. Dalam satu kegiatan menulis hendaknya ditentukan satu bentuk tulisan saja. Para siswa melakukan berbagai kegiatan untuk berusaha memperoleh dan menyusun ide-ide untuk menulis. Graves (1983) menyebut penulis mempersiapkan diri untuk menulis sebagai kegiatan persiapan. Ada beberapa macam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan, seperti (1) menggambar, (2) mengelompokkan, (3) berdiskusi, (4) membaca, (5) bermain peran, atau (6) menulis cepat. Pada tahap menulis draf siswa diminta hanya mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam tulisan kasar.

Pada tahap membuat draf ini, waktu lebih difokuskan pada mengeluarkan ide-ide dengan sedikit atau tidak sama sekali memperhatikan pada aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur. Pada tahap merevisi siswa memperbaiki ide-ide mereka dalam karangan. Merevisi bukanlah membuat karangan menjadi lebih halus, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah: (1) membaca ulang seluruh draf, (2) sharing atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman dalam kelompok, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan dari teman atau guru.

Setelah menyelesaikan draf kasar, siswa memerlukan waktu untuk beristirahat dan menjauhkan diri dari karangan mereka. Setelah itu, barulah siswa membaca kembali draf kasar mereka dengan pikiran yang segar. Ketika siswa membaca inilah, mereka membuat perubahan -menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu dalam draf karangan. Bisa juga mereka menandai bagian-bagian yang akan diubah itu dengan memberinya tanda-tanda tertentu atau simbol, atau dengan menggarisbawahi. Dalam kelompok, siswa mengadakan tukar pikiran dengan teman sekelompok atau sekelas. Kelompok-kelompok menulis ini sangat penting di mana guru dan siswa berbicara, atau memberi komentar tentang cara-cara untuk merevisi (Calkins, 1983). Kelompok ini dapat dibuat secara spontan atau kelompok yang sudah dibuat sebelumnya.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini adalah: (1) penulis membaca karangannya, (2) para pendengar (siswa lain) memberi komentar, (3) penulis membuat pertanyaan, (4) pendengar memberikan saran, (5) proses itu diulang (sampai semua tampil dalam kelompoknya untuk membacakan dan meminta respon temannya), dan (6) penulis merencanakan untuk merevisi. Dalam kegiatan ini, guru bisa membantu siswa dengan berkeliling dan memonitor setiap kelompok. Kadang-kadang siswa mendapatkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan dalam kelompok sehingga memerlukan uluran tangan guru. Setelah bekerja dalam kelompok, yakni bertukar pikiran dengan teman sekelompok tentang draf tulisan dan mendapatkan masukan, siswa siap untuk merevisi. Mereka mungkin

menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagianbagian tertentu yang dirasa perlu untuk diubah.

Tahap berikutnya adalah menyunting. Fokus dari tahap menyunting ini adalah mengadakan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Siswa memperbaiki karangan mereka dengan memperbaiki ejaan atau kesalahan mekanik yang lain. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Adapun aspek-aspek mekanik yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosakata serta format karangan. Waktu yang paling tepat untuk mengajarkan aspek-aspek mekanik ini ialah pada tahap menyunting bukannya melalui latihan-latihan pada buku kerja siswa.

Dalam menyunting, siswa membaca cepat karangan untuk menentukan dan menandai kemungkinan bagian-bagian tulisan yang salah. Guru dapat menunjukkan cara membaca cepat ini misalnya dengan membaca karangan salah satu siswa. Guru membaca karangan itu dengan lambat dan menandai kemungkinan bagian-bagian karangan yang salah dengan pensil atau pulpen.

Dalam kegiatan membaca dan menandai bagian yang mungkin salah, siswa dapat menggunakan daftar cek untuk menentukan tipe-tipe kesalahan. Setiap tingkatan kelas siswa, dapat menggunakan daftar cek yang berbeda tergantung tinggi rendahnya kelas siswa. Setelah siswa membaca cepat dan menentukan kemungkinan kesalahan yang sebanyak mungkin ada dalam karangan mereka, siswa kemudian memperbaikinya secara individu atau dengan bantuan orang lain.

Beberapa kesalahan mungkin ada yang mudah untuk dikoreksi, ada yang perlu dilihat pada kamus, atau ada yang perlu bantuan dari guru secara langsung. Di sinilah kebermaknaan pembelajaran tata tulis yang dapat meliputi ejaan, tanda baca, dan penggunaan struktur atau istilah. Siswa benar-benar meresapi keterangan dan perbaikan dari guru atau teman sekelas.

Pada tahap mempublikasi, tahap akhir menulis, siswa mempublikasikan tulisan mereka dalam bentuk yang sesuai atau berbagi tulisan dengan pembaca yang telah ditentukan. Pembaca bisa teman sekelas, guru, pegawai sekolah, atau bahkan kepala sekolah.

## **Artikel Ilmiah**

Artikel ilmiah merupakan salah satu jenis teks akademik. Jenis-jenis teks akademik yang lain seperti buku, laporan penelitian, tesis, disertasi, ulasa, dan sebagainya. Artikel ilmiah dibedakan menjadi dua yaitu, artikel penelitian dan artikel nonpenelitian. Sesuai dengan namanya, artikel penelitian didasarkan pada penelitian. pada dasarnya, artikel penelitian adalah, laporan penelitian yang disajikan dalam bentuk artikel. Artikel nonpenelitian tidak didasarkan pada penelitian, dan biasanya merupakan ulasan konsep atau disebut sebagai artikel konseptual. Perbedaan antara artikel penelitian dan konseptual juga tidak hanya terletak pada data yang dipakai, melainkan juga dari struktur penyusunannya. Berikut in perbedaan struktur artikel penelitiandan artikel konseptual.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif mahasiswa, diperoleh dengan menentukan nilai (skor) mahasiswa, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas mahasiswa dan keterampilan dosen dalam pembelajaran kontekstual, serta hasil catatan lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan pendekatan proses terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai yang didapatkan oleh setiap

mahasiswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Jika pada siklus I, kemampuan mahasiswa belum mengalami peningkatan maka pada siklus II mahasiswa menunjukkan perubahan dan peningkatan yang baik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dari proses prapembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Jika pada siklus I, masih banyak mahasiswa yang datang terlambat dan kurang memperhatikan dosen ketika menjelaskan, maka pada siklus II sudah dapat diminimalisir. Mahasiswa juga lebih komunikatif dan aktif dalam menyampaikan idea tau pemikiran selama proses diskusi. Selain itu, jika dilihat dari peningkatan pada aspek kognitif, maka dengan menggunakan pendekatan proses sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah.

Mahasiswa juga percaya diri untuk mempublikasikan hasil tulisannya pada jurnal nasional, meskipun masih nasional ber-ISSN, tapi mereka sudah berani untuk mempublikasikan. Hal itu membuktikan bahwa pendekatan proses memang cocok dan efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga antusias terhadap penggunaan pendekatan proses pada materi menulis artikel ilmiah. Antusias mahasiswa terlihat pada hasil angket yang dibagikan oleh dosen setelah proses pembelajaran selesai di siklus II. Berikut ini tabel hasil refleksi kegiatan pembelajaran.

**Tabel 1. Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran**

No	Pernyataan	Aspek	Rata-rata (%)	Kategori
1	Penjelasan dosen menarik perhatian saya	Respon ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran	88,8%	SANGAT BAIK
2	Apersepsi sesuai dengan materi		94,4%	SANGAT BAIK
3	Motivasi yang disampaikan menggugah semangat belajar.		88,8%	SANGAT BAIK
4	Kegiatan pembelajaran lebih menarik dari pembelajaran biasanya		88,8%	SANGAT BAIK
5	Proses pembelajaran menambah semangat belajar		91,6%	SANGAT BAIK
6	Materi yang disampaikan dipahami dengan jelas	Respon mahasiswa terhadap kemudahan dalam memahami dan mempelajari materi	86,1 %	SANGAT BAIK
7	Saya mampu mencatat materi dengan baik.		91,6%	SANGAT BAIK
8	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran.		87,5%	SANGAT BAIK
9	Saya lebih mudah mengikuti tahapan pembelajaran		88,8%	SANGAT BAIK
10	Saya mampu menggunakan ejaan yang baik dan benar saya membuat laporan		91,6%	SANGAT BAIK
11	Saya lebih berani mengungkapkan pendapat saya	Respon mahasiswa dalam keaktifan dan keberanian mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran	88,8%	SANGAT BAIK
12	Saya merasa percaya diri dalam mempublikasikan hasil tulisan saya		88,8%	SANGAT BAIK
13	Saya mampu berperan aktif dalam pembelajaran		86,1%	SANGAT BAIK
14	Saya dapat membuat kesimpulan sebagai hasil akhir pembelajaran	Respon kemudahan mahasiswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran	91,6%	SANGAT BAIK
15	Saya dapat membuat laporan pembelajaran dengan mudah		88,8%	SANGAT BAIK

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 18 mahasiswa, jika dijumlahkan dari aspek 1 sampai 5 yang memuat respon ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran maka didapatkan sebesar 90,4% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek 6 sampai 10 yang memuat respon mahasiswa terhadap kemudahan dalam memahami dan mempelajari materi didapatkan persentase sejumlah 89,1% masuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek 11 sampai 13 yang memuat respon mahasiswa dalam keaktifan dan keberanian mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran didapatkan persentase 87,9% dalam kategori sangat baik, dan aspek 14 sampai 15 yang memuat respon kemudahan mahasiswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran mendapatkan rata-rata persentase sebesar 90,2% masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil analisa respon mahasiswa terhadap pembelajaran menulis artikel ilmiah menggunakan pendekatan proses, menunjukkan persentase rata-rata secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil respon mahasiswa juga terlihat seluruh aspek masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis artikel ilmiah dengan menggunakan pendekatan proses mendapat respon positif dari mahasiswa. Proses pembelajaran menulis artikel ilmiah menggunakan pendekatan proses mampu meningkatkan kemampuan dan minat mahasiswa dalam menulis dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam publikasi hasil tulisannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Calkins, L. M. 1983. *Lesson from a Child: on the Teaching and Learning of Writing*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Surat edaran oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, nomor 152/E/T2012 tentang Publikasi Karya Tulis Ilmiah.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomkins, G. E., & Hoskisson, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Boston: Allyn Bacon.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/~Edukasi~News>